

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM Tempe di Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo

*Prahastiwi Dinda W.R, Mohammad Balafif, Susi Tri Wahyuni
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya, Indonesia

DOI: 10.46821/bharanomics.v2i1.190

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pengamatan penulis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM di Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. Penulis mengambil lokasi penelitian di Desa Sepande karena memiliki jumlah pengusaha tempe terbanyak di Kecamatan Candi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manakah dari Modal Usaha, Tenaga Kerja, Bahan Baku dan Lama Usaha yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM tempe di Desa Sepande. Teknik pengumpulan data ini menggunakan data primer. Berdasarkan dari hasil penelitian bahwa Modal Usaha berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap pendapatan UMKM Tempe di Desa Sepande. Tenaga Kerjaberpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap pendapatan UMKM Tempe di Desa Sepande. Bahan Baku berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap pendapatan UMKM Tempe di Desa Sepande. dan Lama Usaha tidak berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap pendapatan UMKM tempe di Desa Sepande. Modal Usaha memiliki pengaruh dominan terhadap pendapatan UMKM tempe di Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo.

Kata Kunci: Modal Usaha, Tenaga Kerja, Bahan Baku, dan Lama Usaha.

Abstract:

This research is motivated by the author's observations regarding the factors that affect the income of MSMEs in Sepande Village, Candi District, Sidoarjo Regency. The author took the research location in the village of Sepande because it has the highest number of tempe entrepreneurs in Candi District. This study aims to find out which of the business capital, labor, raw materials and length of business affect the income of tempeh SMEs in the village of Sepande. This data collection technique uses primary data. Based on the results of the study that Business Capital has a partial and significant effect on the income of Tempe SMEs in Sepande Village. Labor has a partial and significant effect on the income of Tempe SMEs in Sepande Village. Raw Materials have a partial and significant effect on the income of Tempe SMEs in Sepande Village. and Length of Business has no partial and significant effect on the income of tempeh SMEs in the village of Sepande. Business capital has a dominant influence on the income of tempe SMEs in Sepande Village, Candi District, Sidoarjo Regency.

Keywords: Business Capital, Labor, Raw Materials, and Length of Business.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran yang sangat strategis dalam pengembangan ekonomi nasional. Berdasarkan hal tersebut, pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu prioritas dalam pembangunan ekonomi nasional di Indonesia. Perkembangan UMKM mampu memberikan kontribusi yang positif terhadap perubahan structural di masyarakat, salah satunya mampu meningkatkan perekonomian daerah dan ketahanan ekonomi nasional terhadap krisis. UMKM di Kabupaten Sidoarjo memiliki potensi yang bagus apabila terus dikembangkan, karena jumlah

unit usahanya yang terus bertambah disetiap tahunnya. Potensi-potensi daerah yang dikelola dalam skala UMKM diharapkan mampu menciptakan kesejahteraan masyarakat secara adil dan merata. (Laili dan Setiawan, 2020).

Dalam memulai sebuah usaha, salah satu hal paling penting yang dibutuhkan adalah modal. Modal merupakan faktor pendukung yang penting bagi pedagang untuk keberlangsungan usahanya. Berbagai kajian tentang sektor informal atau pengembangan usaha mikro, selalu mengedepankan peranan modal sebagai kesulitan utama yang dihadapi oleh pelaku usaha ini. Hal ini memungkinkan akan turut mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang (Husaini, 2017).

Tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting dalam produksi, karena tenaga kerja merupakan faktor penggerak faktor input yang lain, tanpa adanya tenaga kerja maka faktor produksi lain tidak akan berarti. Dengan meningkatnya produktifitas tenaga kerja akan mendorong peningkatan produksi sehingga pendapatan akan ikut meningkat (Nayaka, 2018).

Begitu juga dengan bahan baku merupakan faktor penting yang mempengaruhi pendapatan. Bahan baku merupakan faktor produksi yang dibutuhkan dalam setiap proses produksi, semakin besar jumlah bahan baku yang dimiliki, maka semakin besar pula kemungkinan jumlah produk yang dihasilkan, sehingga kemungkinan pendapatan yang diterima semakin besar dari hasil penjualan produksinya. Bahan baku merupakan jumlah bahan yang diperlukan untuk melaksanakan proses produksi dalam jangka waktu tertentu (Siswanta, 2011).

Faktor lama berusaha secara teoritis tidak ada yang membahas bahwa lama berusaha merupakan fungsi dari pendapatan. Namun dalam aktifitas sektor informal, dengan semakin berpengalamannya seorang pengusaha maka tidak menutup kemungkinan para pengusaha tersebut memiliki pelanggan tetap tersendiri dan dapat memahami kebutuhan para konsumennya. Dengan lama usaha pengusaha juga semakin menambah pengalaman sehingga mampu memperkirakan kapan terjadinya peningkatan permintaan barang. Jadi dengan semakin berpengalamannya seorang pengusaha maka semakin bisa meningkatkan pendapatan usaha (Husaini, 2017).

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Modal Usaha

Untuk dapat menjalankan usaha kita membutuhkan modal awal yang nilainya bervariasi tergantung jenis usaha yang dijalankan serta besar kecilnya usaha tersebut saat akan dimulai. Modal merupakan sekumpulan uang atau barang yang digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Surdaryono (2017: 333-334).

Modal adalah sebagai kolektivitas dari barang-barang modal yang terdapat dalam neraca sebelah debet, yang dimaksud dengan barang-barang modal adalah semua barang yang ada dalam rumah tangga perusahaan dalam fungsi profuktifitasnya untuk membentuk pendapatan. Riyanto (2010).

Indikator Modal Usaha menurut Putri, dkk (2014):

- a. Struktur Permodalan : modal sendiri dan modal pinjaman.
- b. Pemanfaatan Modal Tambahan
- c. Hambatan dalam mengakses modal eksternal
- d. Keadaan usaha setelah menambahkan modal.

Pengertian Tenaga Kerja

Pengertian umum mengenai tenaga kerja telah tercantum dalam Undang-undang Pokok Ketenagakerjaan No. 13, Tahun 2003, yaitu setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

Menurut Murti (2014) Tenaga kerja adalah individu yang menawarkan keterampilan dan kemampuan untuk memproduksi barang atau jasa agar perusahaan dapat meraih keuntungan dan untuk itu individu tersebut akan memperoleh gaji atau upah sesuai dengan keterampilan yang dimilikinya.

Menurut Lilimantik (2016) Tenaga Kerja merupakan manusia yang mampu bekerja untuk memberikan jasa atau usaha kerja tersebut. Mampu bekerja berarti mampu melakukan kegiatan yang mempunyai nilai ekonomis, yaitu bahwa kegiatan tersebut menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Secara fisik, kemampuan bekerja diukur dengan usia atau orang dalam usia kerja dianggap mampu bekerja. Kelompok penduduk dalam usia kerja tersebut dinamakan tenaga kerja atau manpower. Secara singkat, tenaga kerja didefinisikan sebagai penduduk dalam usia kerja (*working-age population*).

Indikator tenaga kerja menurut BPS Indikator Pasar Tenaga Kerja Indonesia (2014):

- a. Produktivitas tenaga kerja pengusaha tempe.
- b. Elastisitas tenaga kerja memberikan gambaran mengenai banyaknya tenaga kerja yang terserap pada proses produksi untuk menghasilkan nilai tambah pada usaha tempe.
- c. Umur para tenaga kerja pengusaha tempe.
- d. Jenis Kelamin para tenaga kerja pengusaha tempe.

Pengertian Bahan Baku

Menurut Suhardi (2019) Bahan baku merupakan bahan langsung yang digunakan untuk menciptakan suatu produk atau dengan kata lain adalah 'bahan utama' dari suatu produk jadi. Besar kecilnya bahan baku yang dapat digunakan perusahaan dipengaruhi oleh : Besaran estimasi dan perencanaan volume penjualan perusahaan, Besaran estimasi dan perencanaan volume produksi, Besaran estimasi dan perencanaan kebutuhan bahan baku yang digunakan dalam proses produksi, Biaya order pembelian, Biaya penyimpanan, dan Harga bahan baku.

Menurut Indrajit dan Djokopranoto (2007:78), bahan baku dapat digolongkan berdasarkan beberapa hal diantaranya yaitu berdasarkan harga dan frekuensi penggunaan. Klasifikasi bahan baku berdasarkan harga dibagi menjadi tiga bagian yaitu: 1. Bahan baku berharga tinggi (high value items) Bahan baku yang biasanya berjumlah $\pm 10\%$ dari jumlah jenis persediaan, namun jumlah nilainya mewakili sekitar 70% dari seluruh nilai persediaan, oleh karena itu memerlukan tingkat pengawasan yang sangat tinggi. 2. Bahan baku berharga

menengah (medium value items) Bahan baku yang biasanya berjumlah $\pm 20\%$ dari jumlah jenis persediaan, dan jumlah nilainya juga sekitar 20% dari jumlah nilai persediaan, sehingga memerlukan tingkat pengawasan yang cukup. 3. Bahan baku berharga rendah (low value items) Jenis bahan baku ini biasanya berjumlah $\pm 70\%$ dari seluruh jenis persediaan, tetapi memiliki nilai atau harga sekitar 10% dari seluruh nilai atau harga persediaan, sehingga tidak memerlukan pengawasan yang tinggi.

Indikator Bahan Baku Menurut Situmorang (2016) :

- a. Ketersediaan jumlah bahan baku kedelai yang memenuhi permintaan dari pengusaha tempe
- b. Mutu kedelai yang digunakan sebagai bahan baku.
- c. Waktu yang diperlukan untuk membeli bahan baku kedelai hingga kedelai diolah menjadi tempe.

Pengertian Lama Usaha

Menurut Moenir (2008:41) bahwa semakin lama seseorang dalam menekuni bekerjanya, maka Ia semakin berpengalaman, matang dan mahir dalam pekerjaan yang dipertanggungjawabkan kepadanya. Lama usaha secara teoritik manunjukkan pengaruh yang positif terhadap peningkatan pendapatan. Asumsi dasar yang digunakan adalah semakin banyak lama usaha seseorang akan semakin tinggi pula produktifitas kerja seseorang dan menghasilkan produksi yang memuaskan. Karena lama usaha serta tingkat pengetahuan yang lebih banyak memungkinkan seseorang tersebut lebih produktif bila dibandingkan dengan yang relatif kurang dalam lama usaha.

Menurut Asmie (2008) Lama Usaha adalah lamanya seorang pengusaha atau pedagang menjalankan usahanya. Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan karena lamanya seorang pelaku usaha atau bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya atau keahliannya, sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil dari pada hasil penjualan. Selain itu, Keterampilan berdagang makin bertambah dan semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil di jarring. Indikator lama usaha menurut Patty dan Rita (2015) yaitu Jangka waktu mulai usaha dalam hitungan tahun.

Pengertian Pendapatan

Menurut Sodikin dan Riyono (2014:37), Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus masuk atau peningkatan aset, atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Penghasilan meliputi pendapatan (*revenue*) dan keuntungan (*gain*). Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti dan sewa.

Menurut Martani (2016:204) Penghasilan dan Pendapatan adalah sebagai berikut: Penghasilan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Pendapatan adalah penghasilan yang berasal dari aktivitas normal dari suatu entitas dan merujuk kepada istilah yang berbeda-beda seperti

penjualan (*sales*), pendapatan jasa (*fees*), bunga (*interest*), dividen (*dividend*), dan royalti (*royalty*).

Indikator Pendapatan menurut Bramastuti (2009) :

- Penghasilan yang diterima perbulan
- Pekerjaan
- Anggaran biaya sekolah.
- Beban Keluarga yang ditanggung

METODE PENELITIAN

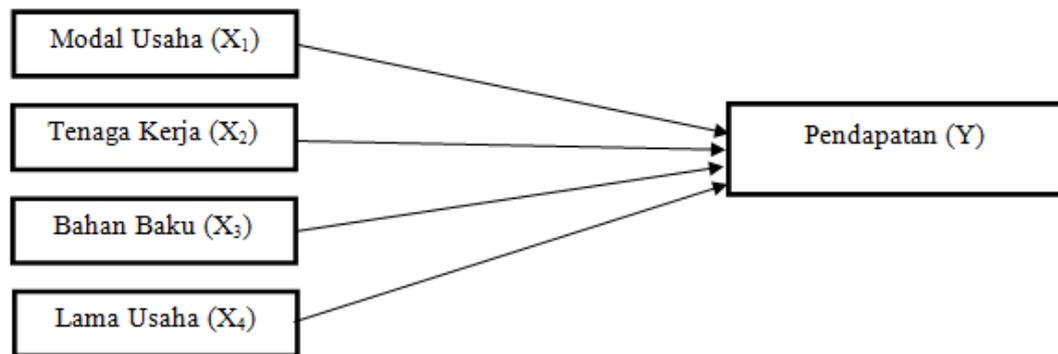
Tuliskan dalam bagian ini beberapa hal pokok sebagai berikut diantaranya metode pengumpulan, pengolahan, dan analisis.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi : Desa Sepande Kecamatan candi Kabupaten Sidoarjo.
Waktu : November 2020.

Pendekatan Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:14) bahwa pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan pengambilan sampel secara random dengan pengumpulan data menggunakan instrumen, analisis data bersifat statistik.



Gambar 1
Kerangka Konseptual

Sumber : Peneliti (2021)

Keterangan :

X₁ : Modal Usaha pada penelitian ini adalah banyaknya uang yang dikeluarkan oleh pelaku usaha dalam satuan rupiah.

X₂ : Tenaga Kerja pada penelitian ini adalah banyaknya orang yang bekerja di dalam UMKM Tempe di Desa Sepande.

X₃ : Bahan Baku pada penelitian ini adalah banyaknya biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku kedelai.

X₄ : Lama Usaha pada penelitian ini adalah lama berdirinya UMKM Tempe di Desa Sepande.

Y : Pendapatan pada penelitian ini adalah banyaknya penghasilan pada Tempe di Desa Sepande.

Metode Pengumpulan Data

Menurut Purhantara (2010) Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan.

Pada penelitian ini metode pengumpulan data menggunakan data primer, dimana data yang dihasilkan melalui sebar kuesioner, observasi, dan dokumentasi.

Analisis Data

Menurut Yuliara (2016) Regresi linier berganda merupakan model persamaan yang menjelaskan hubungan satu variabel tak bebas / response (Y) dengan dua atau lebih variabel bebas / predictor (X_1, X_2, \dots, X_n). Tujuan dari uji regresi linier berganda adalah untuk memprediksi nilai variabel tak bebas / response (Y) apabila nilai-nilai variabel bebasnya / predictor (X_1, X_2, \dots, X_n) diketahui. Disamping itu juga untuk dapat mengetahui bagaimanakah arah hubungan variabel tak bebas dengan variabel-variabel bebasnya.

Persamaan regresi linier berganda secara matematik adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y	= Pendapatan UMKM
X_1	= Modal Usaha
X_2	= Tenaga Kerja
X_3	= Bahan Baku
X_4	= Lama Usaha
a	= Nilai konstanta
e	= Faktor pengganggu
$b_1, b_2, \text{ dan } b_3$	= Koefisien regresi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Penelitian yang menggunakan metode yang lebih handal untuk menguji data mempunyai distribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat Normal Probability Plot. Model Regresi yang baik adalah data distribusi normal atau mendekati normal, untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data titik-titik pada sumbu diagonal grafik (Ghozali, 2013:160). Pada penelitian ini hasil uji normalitas menunjukkan bahwa grafik normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data mempunyai distribusi normal (Gambar 2).

Hasil Pengujian Reliabilitas

Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk menguji reliabilitas sampel ini digunakan testing kehandalan "Croanbach Alpha" yang menunjukkan ada atau tidaknya konsistensi antara pertanyaan dan sub bagian kelompok pertanyaan. Konsistensi internal, ditujukan mengetahui konsistensi butir-butir pertanyaan yang digunakan untuk mengukur construct. Suatu construct

atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,60$ (Ghozali, 2013:47).

Pada hasil pengujian reliabilitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa Modal Usaha memiliki nilai $0,792 > 0,60$ artinya memiliki nilai hasil kuesioner reliabel. Tenaga Kerja memiliki nilai $0,858 > 0,60$ artinya memiliki nilai hasil kuesioner reliabel. Bahan Baku memiliki nilai $0,792 > 0,60$ artinya memiliki nilai hasil kuesioner reliabel. Lama Usaha memiliki nilai $0,789 > 0,60$ artinya memiliki nilai hasil kuesioner reliabel. Dan Pendapatan memiliki nilai $0,889 > 0,60$ artinya memiliki nilai hasil kuesioner reliabel.

Analisis Statistik Deskriptif

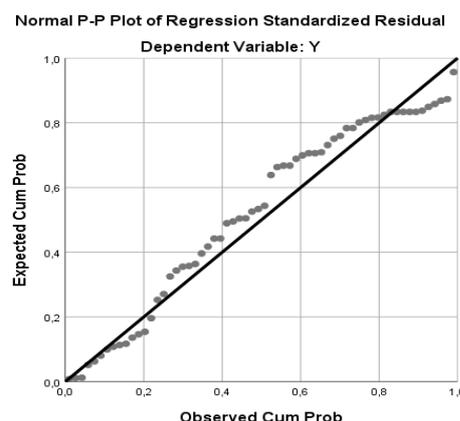
Nilai rata-rata modal usaha sebesar 17,4032 yang lebih besar dari nilai standar deviasi sebesar 4,27904 yang artinya data variabel modal usaha memiliki hasil yang baik. Nilai rata-rata modal usaha 17,4032 dengan nilai maksimum 24,00 nilai minimum 9,00 dan range 15,00.

Nilai rata-rata tenaga kerja sebesar 12,1774 yang lebih besar dari nilai standar deviasi sebesar 2,56409 yang artinya data variabel tenaga kerja memiliki hasil yang baik. Nilai rata-rata tenaga kerja 12,1774 dengan nilai maksimum 16,00 nilai minimum 7,00 dan range 9,00.

Nilai rata-rata bahan baku sebesar 11,9516 yang lebih besar dari nilai standar deviasi sebesar 1,75020 yang artinya data variabel bahan baku memiliki hasil yang baik. Nilai rata-rata bahan baku 11,9516 dengan nilai maksimum 15,00 nilai minimum 8,00 dan range 7,00.

Nilai rata-rata lama usaha sebesar 4,2097 yang lebih besar dari nilai standar deviasi sebesar 0,81255 yang artinya data variabel lama usaha memiliki hasil yang baik. Nilai rata-rata lama usaha 4,2097 dengan nilai maksimum 5,00 nilai minimum 2,00 dan range 3,00.

Nilai rata-rata pendapatan sebesar 14,6613 yang lebih besar dari nilai standar deviasi sebesar 1,88995 yang artinya data variabel pendapatan memiliki hasil yang baik. Nilai rata-rata pendaptan 14,6613 dengan nilai maksimum 18,00 nilai minimum 10,00 dan range 8,00.



Gambar 2
Uji Normalitas

Sumber: Peneliti 2021

Analisis Regresi Linear Berganda

Dari persamaan regresi linear maka dapat dianalisis sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 20,188 menyatakan bahwa jika variabel bebas yaitu Modal Usaha, Tenaga Kerja, Bahan Baku, dan lama Usaha dianggap konstan, maka tingkat Pendapatan mendapat penilaian sebesar 20,188.
2. Koefisien regresi (b_1) sebesar 0,253 yang artinya Modal Usaha (X_1) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM Tempe. Jika terjadi peningkatan sebesar satu point (persen) terhadap variabel Modal Usaha maka pendapatan UMKM Tempe akan bertambah sebesar 0,253 dengan asumsi variabel bebas nilainya tetap. Semakin tinggi Modal Usaha yang diperoleh maka semakin tinggi pula pendapatan UMKM Tempe.
3. Koefisien regresi (b_2) sebesar 0,219 yang artinya Tenaga Kerja (X_2) mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan UMKM Tempe. Jika terjadi peningkatan sebesar satu point (persen) terhadap variabel Bahan Baku maka pendapatan UMKM Tempe akan bertambah sebesar 0,219 dengan asumsi variabel bebas nilainya tetap.
4. Koefisien regresi (b_3) sebesar 0,186 yang artinya Bahan Baku (X_3) mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan UMKM Tempe. Jika terjadi peningkatan sebesar satu point (persen) terhadap variabel Bahan Baku maka pendapatan UMKM Tempe akan bertambah sebesar 0,186 dengan asumsi variabel bebas nilainya tetap.
5. Koefisien regresi (b_4) sebesar 0,195 yang artinya Lama Usaha (X_4) mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan UMKM Tempe. Jika terjadi peningkatan sebesar satu point (persen) terhadap variabel Lama Usaha maka pendapatan UMKM Tempe akan bertambah sebesar 0,195 dengan asumsi variabel bebas nilainya tetap.

Uji Hipotesis (Uji t)

Berdasarkan hasil analisis pengujian secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut :

Pada Modal Usaha diperoleh thitung sebesar 3,357 dan nilai Sig. 0,022 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh variabel bebas yaitu Modal Usaha (X_1) terhadap variabel terikat yaitu pendapatan (Y), atau hipotesis pertama diterima. Tenaga Kerja diperoleh thitung sebesar 2,150 dan nilai Sig. 0,025 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh variabel bebas yaitu Tenaga Kerja (X_2) terhadap variabel terikat yaitu pendapatan (Y), atau hipotesis kedua diterima. Bahan Baku diperoleh thitung sebesar 0,610 dan nilai Sig. 0,044 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh variabel bebas yaitu Bahan Baku (X_3) terhadap variabel terikat pendapatan (Y), atau hipotesis ketiga diterima. Lama Usaha diperoleh thitung sebesar 0,339 dan nilai Sig. 0,076 lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak ada pengaruh variabel bebas yaitu Lama Usaha (X_4) terhadap variabel terikat pendapatan (Y), atau hipotesis keempat diterima.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan tentang pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja, Bahan Baku dan Lama Usaha terhadap Pendapatan UMKM Tempe di

Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo dapat diambil kesimpulan bahwasannya berdasarkan hasil penelitian variabel Modal Usaha berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Pendapatan UMKM Tempe di Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. Berdasarkan hasil penelitian variabel Tenaga Kerja berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Pendapatan UMKM Tempe di Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. Berdasarkan hasil penelitian variabel Bahan Baku berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Pendapatan UMKM Tempe di Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. Berdasarkan hasil penelitian variabel Lama Usaha tidak berpengaruh secara parsial dan tidak signifikan terhadap Pendapatan UMKM Tempe di Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. Berdasarkan hasil penelitian variabel Modal Usaha terbukti memiliki pengaruh secara dominan terhadap Pendapatan UMKM Tempe di Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. Berdasarkan dari hasil penelitian dan kesimpulan yang diambil, maka dapat diberikan saran untuk para pengusaha tempe diantaranya adalah diharapkan dapat menambah jumlah modal yang digunakan dari biasanya, agar dapat meningkatkan pendapatan yang dihasilkan sehingga dapat memenuhi kebutuhan primer lainnya. Diharapkan untuk tidak enggan dalam melakukan modal pinjaman sebagai modal usaha melalui lembaga keuangan bank atau bukan bank. Diharapkan untuk menambah tenaga kerja yang diserap agar dapat meningkatkan produktivitas kerja yang lebih baik lagi. Diharapkan untuk menambah persediaan bahan baku kedelai dari biasanya, agar dapat menambah persediaan tempe dari biasanya sehingga dapat menaikkan jumlah pendapatan yang dihasilkan. Diharapkan untuk lebih menekuni lagi usahanya, agar memiliki pengalaman yang lebih baik lagi sehingga dapat meningkatkan pendapatan yang dihasilkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik 2014, *Indikator Pasar Tenaga Kerja Indonesia*, Badan Pusat Statistik, Jakarta Pusat.
- Bramastuti, Novia. 2009. Pengaruh Prestasi Sekolah dan Tingkat Pendapatan Keluarga Terhadap Motivasi Berwiraswasta Siswa SMK Bakti Oetama Gondangrejo Karanganyar. *Tesis (online)*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ghozali, Imam 2013, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS21*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Husaini, Ayu Fadhlani 2017, Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Terhadap Pendapatan Monza di Pasar Simalingkar Medan, *Jurnal Visioner dan Strategis* Vol.6, No.2 September 2017.
- Indrajit, Eko Richardus dan Djokopranoto 2007, *Manajemen Persediaan*, PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.

- Laili, Yuniarum Fatin dan Setiawan, Achma Hendra 2020, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM Sentra Batik di Kota Pekalongan, *Diponegoro Journal Of Economics*, Vol.9 No.4
- Lilimantik, Emmy 2016, *Buku Ajar Ekonomi Sumber daya Manusia*, Fakultas Perikanan dan Kelautan UNLAM, Banjarbaru.
- Martani, Dwi 2016. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, Buku 1, Edisi 2, Salemba Empat, Jakarta.
- Moenir 2008, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, Buni Aksara, Jakarta
- Murti 2014, *Ilmu Manajemen dan Industri Ternak Perah*, Pustaka Reka Cipta, Bandung.
- Nayaka, Komang Widya dan Kartika, I Nengah 2018, Pengaruh Modal, tenaga Kerja, dan bahan baku Terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah di Kecamatan Mengwi, *E-Jurnal EP Unud*, Vol.7, No.7 Juli 2018
- Patty, Forlin Natalia dan Rita, Maria Rio 2015, Faktor – Faktor yang mempengaruhi Pendapatan Kaki Lima (Studi Empiris PKL Di Sepanjang Jln. Jendral Sudirman Salatiga)”. *Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis*. Vol 1 No 1. Hal.: 1-20.
- Purhantara, Wahyu 2010, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Putri, Kartika, Pradhanawati, dan Prabawani 2014, Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan Modal Usaha dan Peran Business Development Service Terhadap Pengembangan Usaha (Studi Pada Sentra Industri Kerupuk Desa Kedungrejo Sidoarjo Jawa Timur, *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, Vol. 3, No. 4, Agustus , 2014.
- Riyanto, Bambang 2010, *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*, BPFE, Yogyakarta.
- Siswanto Toni, dan Kirwani. 2016. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan UMKM Sepatu di Sentra Industri Sidoarjo (Studi Kasus Desa Seruni Kec. Gedangan Kab.Sidoarjo), *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Universitas Negeri Surabaya. Surabaya.
- Siswanta, Lilik 2011, Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Perajin Genteng (Studi kasus pada industri kerajinan genteng di ceper Klaten), *Akmenika UPY*, Vol. 7. Hal: 74-88.
- Situmorang, Netty Marlyna 2016, Pengaruh Bahan Baku SDM dan Teknologi Terhadap Daya Saing Perusahaan PT. Aquafarm Nusantara (Industri Pengolahan Ikan Nila) Dengan Kualitas Produk Sebagai Variabel Intervening, *Tugas Akhir Program Magister (TAPM)*, Universitas Terbuka Jakarta, Jakarta.

Sodikin dan Bogat, Riyono 2014, *Akuntansi Pengantar 1*, STIM YKPN, Yogyakarta.

Sudaryono 2017, *Pengantar Manajemen Teori dan Kasus*, CAPS, Yogyakarta.

Sugiyono 2015, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*, Alfabeta, Bandung.

Suhardi 2019, *Budgeting Perusahaan, Koperasi, dan Simulasinya*, Gava Media, Yogyakarta.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 13 tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan.

Yuliara, I Made 2016, *Regresi Linier Berganda*, Modul Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Udayana, Denpasar.